

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MUSTIKA RATU, Tbk. (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013)

**Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA.
Rizki Damaiyanti Sarwendah, S.Ak.**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Indikator struktur modal penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), Sedangkan untuk profitabilitas penulis menggunakan indikator *Return On Equity*. Indikator Tingkat Pertumbuhan Laba penelitian ini yaitu dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Indikator penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya PT. Mustika Rabu, Tbk periode tahun 2007-2013.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kosmetik merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Subsektor industri kosmetik memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan tersebut masyarakat juga memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap harga pada produk. Jika daya saing produk Indonesia rendah maka akan mempengaruhi pertumbuhan PDB serta memperburuk kondisi perekonomian Indonesia.

Secara teoritis jika modal suatu perusahaan besar maka profit yang dihasilkan akan besar pula. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *totalshareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Digunakannya modal asing agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai ukuran perusahaan dan kemakmuran pemegang saham dan memperkecil biaya pajak ini sesuai dengan teori pendekatan MM (Modigliani dan Miller) tanpa pajak dan memaksimalkan kemakmuran pemilik dan investor dalam segi laba.

Untuk mengetahui laba di sebuah perusahaan, diperlukan alat ukur berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri mempunyai pengertian sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Investor akan berkepentingan dengan analisis profitabilitas, sebab

analisis profitabilitas berguna untuk mengetahui seberapa besar hasil yang akan didapat dari investasi yang dilakukan

Berikut ini akan disajikan sampel data struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan tingkat pertumbuhan laba PT. Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013

Tahun	Hasil Perhitungan		
	DER (%)	ROE (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2007	0.1303	0.0398	0.2236
2008	0.1200	0.0734	1.0027
2009	0.1616	0.0664	-0.0571
2010	0.1458	0.0723	0.1619
2011	0.1361	0.0777	0.1412
2012	0.1660	0.0797	0.1035
2013	0.1842	0.0275	-0.6616

Dari table diatas dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan laba bervariasi dan fluktuatif. Untuk fenomena pertama pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang paling tinggi yang awalnya 22,36% di tahun 2007 menjadi 100,27% di tahun 2008, Hal ini disebabkan karena penurunan tingkat DER dan peningkatan ROE.

Pada fenomena ke dua pertumbuhan laba mengalami penurunan yang awalnya 100,27% di tahun 2008 menjadi 5,71% di tahun 2009, Hal ini disebabkan karena adanya tingkat kenaikan DER dan penurunan ROE. Jadi secara garis besar tingkat DER dan ROE saling mempengaruhi.

Untuk fenomena yang ke tiga berbeda dari fenomena sebelumnya. Pada tahun 2011 pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang awalnya 16,19% menjadi 14,12%. Tetapi untuk hal ini tingkat DER justru menurun dan ROE meningkat.

Berdasarkan pada fenomena ini tentunya penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan pertumbuhan laba, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dari masing-masing variabel. Maka penelitian ini dituangkan dalam judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Laba Perusahaan Pada PT. Mustika Ratu, Tbk (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2013)”**

Rumusan masalah

1. Bagaimana Struktur Modal pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
2. Bagaimana Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
3. Bagaimana Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
6. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk.

Landasan Teori

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (saham). Melalui rasio hutang dengan modal sendiri *DER/Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis kemampuan menghasilkan laba dapat diterapkan pada jenis produk. Analisis ini ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap jenis produk dalam periode akuntansi tertentu.

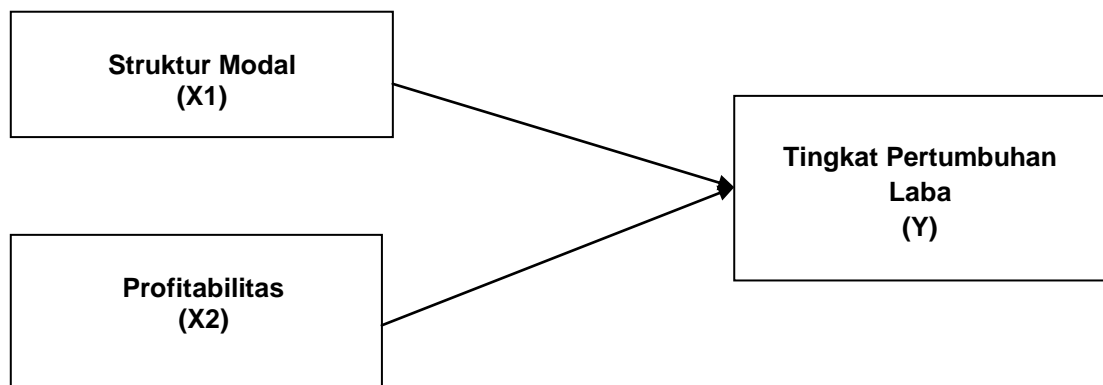
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Laba

Menurut Khasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* (2012:45) menyatakan bahwa : "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya".

$$\text{Pertumbuhan Laba} = (\text{Laba Bersih Tahunt} - \text{LabaBersihTahunt-1}) / \text{LabaBersihTahunt-1}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 :
Paradigma Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap tingkat pertumbuhan laba. Obyek penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan dengan *Return on equity* (ROE) sebagai variabel independen dan tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor kosmetik yang terdaftar di BEI yaitu PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2007 sampai dengan 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2007-2013 khususnya PT. Mustika Ratu, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas tingkat pertumbuhan laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Berikut disajikan rekapitulasi data Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Tingkat Pertumbuhan Laba (Y) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 2007-2013.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menunjukkan bahwa nilai normalitasnya sebesar 0,987 yaitu berada diatas 0,050 atau 5%, artinya data-data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.19406183
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.138
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

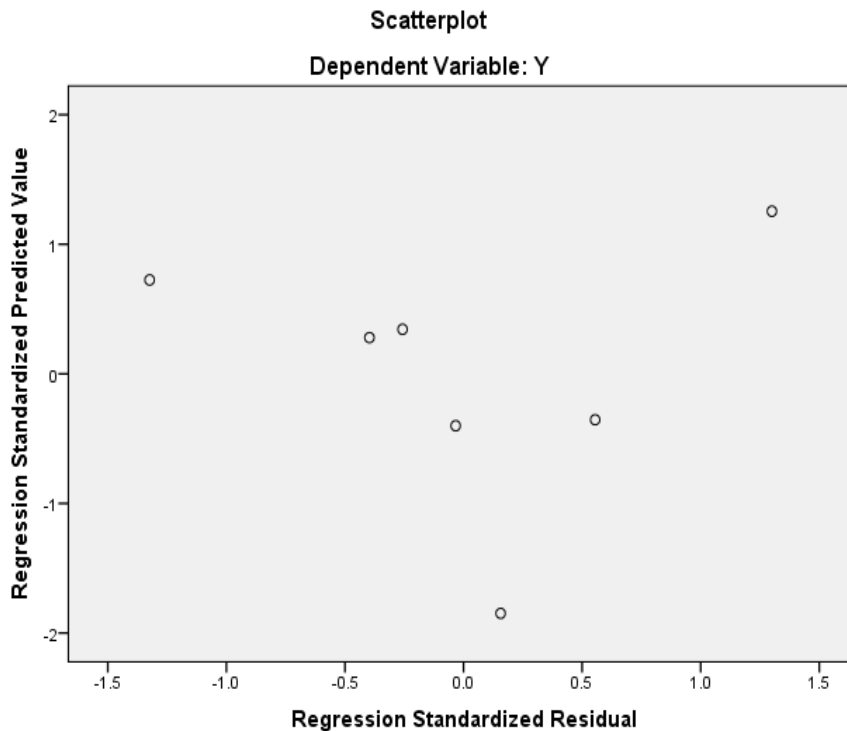
Uji Multikolinearitas

hasil output dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan α /tolerance = 10% maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel adalah $1,154 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIF) dan semua tolerance variabel bebas $0,867 = 86,7\%$ diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.173	.863		2.518	.065		
	X1	-16.644	4.617	-.769	-3.605	.023	.867	1.154
	X2	7.055	5.113	.294	1.380	.240	.867	1.154

Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas titik nol serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,221, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 7 didapat nilai dU sebesar 1,896 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Nilai DW lebih besar dari batas dU atau 2,221 > 1,896 kurang dari 4-dU yaitu 4 dikurangi 1,896 maka hasilnya adalah sebesar 2,104, jadi 2,221 > 1,896 artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.221

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.173	.863		2.518	.066
	X1	-16.644	4.617	-.769	-3.605	.023
	X2	7.055	5.113	.294	1.380	.240

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (2,173) + (-16,644)X_1 + (7,055)X_2$$

$$Y = 2,173 + -16,644X_1 + 7,055X_2$$

Model persamaan regresi linear berganda di atas bermakna :

1. Konstanta dengan nilai 2,173 artinya jika DER (X_1) dan ROE (X_2) mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 2,173.
2. b_1 sebesar -16,644 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap penurunan DER (X_1) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba (Y) sebesar -16,644 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. b_2 sebesar 7,055 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap penurunan ROE (X_2) sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba (Y) sebesar 7,055 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.764	.23768

Nilai R pada tabel 0.918 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (struktur modal dan profitabilitas) secara simultan terhadap pertumbuhan laba dan kriteria korelasi sangat kuat.

Koefisien Determinasi (Kd)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.764	.23768

Nilai R-Square sebesar 0,842 atau 84,2% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari struktur modal dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada pertumbuhan laba sebesar 84,2%. Karena hasil analisis koefisien determinasi mendekati nilai satu (1), berarti pengaruh kedua variabel bebas (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (Tingkat Pertumbuhan Laba) dikategorikan "kuat".

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Hasil Uji t)

Hasil Uji t Pengaruh X_1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.960	.703		4.208	.008
	x_1	-18.970	4.670	-.876	-4.062	.010

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,602 dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,010. Sedangkan hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan dk ($n-2 = 7-2$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Dari hasil perbandingan di atas dapat terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,602 < 2,776$) maka H_0 diterima.

Hasil Uji t Pengaruh X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.730	.572		-1.275	.258
	x2	13.784	8.778	.575	1.570	.177

ika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,570 dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,177. Sedangkan hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan dk ($n-2 = 7-2$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Dari hasil perbandingan diatas dapat terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,570 < 2,776$) maka H_0 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Hasil Uji F) Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.208	2	.604	10.691	.025 ^b
	Residual	.226	4	.056		
	Total	1.434	6			

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 10,691$ dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,025. Hasil statistik $F_{tabel} = 6,94$ sehingga dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,691 > 6,94$) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

Simpulan

Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Struktur modal pada perusahaan fluktuatif dengan kata lain hubungan modal dan hutang pada perusahaan kurang efisien dalam penggunaannya. variable 1 (X_1) terhadap Y dengan hasil Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,602 dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,010. Sedangkan hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan dk ($n-2 = 7-2$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Dari hasil perbandingan diatas dapat terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,602 < 2,776$).

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. profitabilitas pada perusahaan fluktuatif dengan kata lain hubungan laba bersih dan modal pada perusahaan tidak selalu saling berhubungan karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yang dapat merubah hasil dari perhitungan profitabilitas itu sendiri. variable 2 (X_2) terhadap Y dengan hasil Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,570 dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,177. Sedangkan hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan dk ($n-2 = 7-2$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 3,182. Dari hasil perbandingan diatas dapat terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,570 < 2,776$)

Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Mustika Ratu, Tbk. bisa dilihat dalam perhitungan R Square profitabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 84,2,7% terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa $F_{hitung} = 10,691$ dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,025. Hasil statistik $F_{tabel} = 6,94$ sehingga dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,691 > 6,94$)

Saran

Setelah dilakukan perhitungan dari hasil penelitian struktur modal pada perusahaan semakin fluktuatif artinya perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara hutang dan

modal dengan efisien dalam penggunaannya agar perusahaan tersebut mempunyai tingkat DER yang stabil. Untuk meningkatkan profitabilitas yang stabil hendaknya menekan pembiayaan dengan modal yang dimiliki perusahaan supaya laba bersih yang di dapat akan lebih optimal. Perusahaan harus meminimalisir penggunaan hutang untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan labanya. Karena penggunaan hutang yang tinggi akan mengakibatkan mempertinggi resiko yang di dapat perusahaan tersebut dan mengancam pertumbuhan laba pada tahun mendatang. Setelah melakukan penelitian, diketahui hasil PT. Mustika Ratu, Tbk. penggunaan hutang yang kurang efisien. Hal ini disebabkan oleh faktor pengeluaran modal sendiri yang dikeluarkan terlalu banyak, Untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan penggunaan modal yang maksimal agar bisa memperbaiki keadaan perusahaan yang efisien untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- Fahmi Irfham, S.E., M.si. 2012. Analisa Kinerja Keuangan, Alfabeta cv
- Harahap Sofyan Syafri, 2012. Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011, PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, S.E., M.si. 2012. Akuntansi keuangan Menengah I, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, S.E., M.si. 2012. Analisa Laporan Keuangan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Karyawati P, Golrida. 2013. Akuntan untuk Non-Akuntan. Kompas PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir, SE., MM. 2012. Analisis Laporan keuangan, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung Elvy Maria. 2011. Akuntansi dasar, Jakarta, Erlangga.
- Muhamad Ziqri, 2009. Skripsi fakultas ekonomi dan ilmu sosial jurusan manajemen Universitas islam negeri syarif hidayatullah, Jakarta. Analisis pengaruh pendapatan murbahah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank.
- Murhadi r Warner. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise
- Ramadhani Fadilah Nasution dan Lisa Marlina. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. 2013. 1.
- Rudianto. 2012. Pengantar akuntansi, Jakarta, Erlangga.
- Sadeli M Lili. 2010. Dasar-dasar akuntansi, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Simamora Henry, 2000. Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis jilid 2, Jakarta, Salemba empat
- Sugiyono. 2012. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D. Bandung, ALFABETA, CV.
- Sugiyono, 2011, Statistika untuk penelitian, Bandung, Alfabeta, CV.